

**Memperkuat dasar berkomunikasi dengan Bahasa Inggris dan pemasaran digital produk tradisional Provinsi Lampung bagi pengrajin kain tapis Lampung di Desa Lugusari Kab. Pringsewu**

Kurniati<sup>1</sup>, Rahmatika Kayyis<sup>2\*</sup>, Gusti Adi Pranoto<sup>3</sup>, Indah Desi Rahmawati<sup>4</sup>, Paola Janeta<sup>5</sup>  
<sup>1,2,3,4,5</sup> **English Education Departemen, University of Muhammadiyah Pringsewu**

\*[kayyis@umpri.ac.id](mailto:kayyis@umpri.ac.id)

**ABSTRAK**

Pengembangan sektor pariwisata, terutama wisata desa, menjadi fokus utama pemerintah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Desa Lugusari, yang dikenal sebagai desa wisata Kampung Tapis, memiliki potensi besar dengan produk kain tapis sebagai identitas budaya lokal. Namun, pengrajin di desa ini menghadapi tantangan dalam memasarkan produk mereka secara global, terutama dalam hal kemampuan berbahasa Inggris dan pemanfaatan pemasaran digital. Melalui program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang berlangsung dari Juli hingga September 2024, pelatihan komunikasi dasar bahasa Inggris dan pemasaran digital diadakan untuk pengrajin kain tapis. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan berkomunikasi serta pemahaman tentang pemasaran digital. Program ini tidak hanya meningkatkan keterampilan individu pengrajin tetapi juga berkontribusi pada pengembangan ekonomi lokal, dengan harapan dapat menjadi model bagi desa wisata lainnya di Indonesia.

**Kata Kunci** : Pariwisata desa, pengembangan ekonomi, pengrajin kain tapis, komunikasi bahasa Inggris, pemasaran digital

**ABSTRACT**

The development of the tourism sector, especially rural tourism, has become a primary focus for the government to enhance economic growth and community welfare. Lugusari Village, known as the Tapis Village, has significant potential with its tapis cloth products representing the local cultural identity. However, artisans in this village face challenges in marketing their products globally, particularly in terms of English language skills and the utilization of digital marketing. Through the Community Service Program (PKM) conducted from July to September 2024, training in basic English communication and digital marketing was organized for tapis artisans. Evaluation results indicate a significant improvement in communication skills as well as an understanding of digital marketing. This program not only enhances the individual skills of the artisans but also contributes to local economic development, with hopes of serving as a model for other tourist villages in Indonesia.

**Keywords**: Rural tourism, economic development, tapis artisans, English communication, digital marketing.

**Articel Received:** 15/08/2024; **Accepted:** 29/10/2024

**How to cite:** Kurniati., Kayyis, R., Pranoto, G, A., Rahmawati, I, D., Janeta, P. (2024). Memperkuat dasar berkomunikasi dengan Bahasa Inggris dan pemasaran digital produk tradisional Provinsi Lampung bagi pengrajin kain tapis Lampung di Desa Lugusari Kab. Pringsewu. *Abdimas Siliwangi*, Vol 7 (3), 639-654. doi: 10.22460/as.v7i3.25768

---

**A. PENDAHULUAN**

Pengembangan sektor pariwisata saat ini menjadi salah satu fokus utama pemerintah. Upaya pengembangan ini telah tercermin dalam berbagai kebijakan di

tingkat nasional, termasuk undang-undang, peraturan daerah, hingga keputusan presiden. Sektor pariwisata tetap dianggap sebagai salah satu sektor yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi di suatu daerah (Rahmi, 2016). Menurut (Musaddad et al., 2019) pariwisata dipercaya memiliki peran penting sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi regional dan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu jenis pariwisata yang tengah digalakan oleh pemerintah merupakan wisata desa (rural tourism). (Sonder, 2017) mengatakan bahwa pariwisata perdesaan (rural tourism) merupakan rangkaian kegiatan yang disediakan oleh petani dan masyarakat di desa untuk menarik wisatawan datang ke wilayah mereka dan juga untuk membuat pendapatan tambahan bagi usaha yang mereka lakukan. Beberapa bentuk kegiatan pariwisata menunjukkan kehidupan perdesaan, kesenian, budaya dan warisan budaya di daerah perdesaan, sehingga masyarakat lokal diuntungkan secara ekonomi dan sosial, terjadinya interaksi antara wisatawan dan masyarakat lokal untuk memperkaya pengalaman wisatawan.

Desa Lugusari di Kabupaten Pringsewu, Provinsi Lampung, merupakan salah satu desa wisata yang kaya akan warisan budaya lokal, khususnya kain tapis. Setelah ditetapkan sebagai Desa wisata kampung tapis melalui SK Gubernur Lampung No.6/319/V.26/HK/2022 tertanggal 18 Mei 2022, Pada Hari Kamis 15 Desember 2022 Gubernur Lampung Bp. Arinal Djunaidi Secara Resmi Membuka Lanching Desa Wisata Kampung Tapis di Pekon Lugusari. Kain tapis merupakan hasil kerajinan tradisional yang memiliki nilai seni tinggi dan telah menjadi identitas budaya masyarakat Lampung. Produk ini tidak hanya menjadi kebanggaan lokal, tetapi juga memiliki potensi besar untuk menarik minat wisatawan domestik dan mancanegara. Seiring dengan ditetapkannya Lugusari sebagai desa wisata oleh pemerintah daerah, peluang untuk mengembangkan potensi pariwisata dan memperkenalkan tapis ke pasar yang lebih luas semakin terbuka lebar.

Berdasarkan hasil analisa situasi yang dilakukan oleh tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) melalui proses observasi diketahui bahwa pengrajin kain tapis di Desa Lugusari masih menghadapi tantangan dalam memaksimalkan potensi produk mereka untuk pasar global. Salah satu hambatan utama adalah keterbatasan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris, yang menjadi kendala ketika berinteraksi dengan wisatawan asing. Di era globalisasi dan persaingan pasar yang semakin ketat,

keterampilan berbahasa Inggris menjadi kebutuhan yang mendesak bagi para pengrajin, terutama dalam mempromosikan dan menjual produk mereka kepada konsumen internasional. Selain itu, perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam cara pemasaran produk. Para pengrajin di Desa Lugusari perlu memanfaatkan pemasaran digital agar dapat bersaing di pasar global. Melalui pemasaran digital, produk-produk tradisional seperti kain tapis dapat dipromosikan lebih luas dan efektif kepada konsumen di berbagai belahan dunia. Oleh karena itu, pelatihan dasar berkomunikasi dalam bahasa Inggris dan pemasaran digital menjadi sangat penting untuk meningkatkan daya saing pengrajin tapis di tingkat global.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang difokuskan pada penguatan dasar berkomunikasi dengan bahasa Inggris dan pemasaran digital bagi pengrajin kain tapis Lampung di Desa Lugusari bertujuan untuk memberikan solusi atas tantangan tersebut. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh (Maleachi et al., 2023) bahwa kompetensi bahasa Inggris dipandang sangat penting dalam pengembangan desa wisata. Kompetensi ini diyakini berdampak pada kualitas pelayanan dalam memudahkan komunikasi anatar pelaku pariwisata dengan para wisatawan berakitan dengan penjelasan obyek wisara dan promosi digital menggunakan bahasa Inggris keseluruh dunia. Program ini diharapkan dapat membantu para pengrajin dalam mengembangkan keterampilan komunikasi yang lebih baik, serta memperkenalkan teknik-teknik pemasaran digital yang relevan. Dengan demikian, para pengrajin diharapkan mampu memperluas jangkauan pasar produk tapis dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka melalui pengembangan pariwisata dan perdagangan global.

Program pengabdian serupa pernah dilaksanakn oleh (Agustina et al., 2024; Heribertus Binawan et al., 2021; Pranoto et al., 2023; Terasne et al., 2023). Namun, pengabdian secara spesifik menggabungkan antara pelatihan dasar komunikasi dengan bahasa Inggris dan pelatihan pemasaran digital untuk produk tradisional di Provinsi Lampung bagi pengrajin tapis Lampung di Desa Lugusari Kabupaten Pringsewu belum pernah dilaksanakn sebelumnya. Kebaruan dari program ini terletak pada pendekatan yang langsung memadukan pelatihan bahasa Inggris dasar dan pemasaran digital dengan fokus pada pengrajin kain Tapis Lampung, yang belum banyak dibahas dalam pengabdian sebelumnya. Selain itu, sinergi dengan BUMDes serta mahasiswa dalam pelaksanaan program ini juga menjadi nilai tambah yang membedakan pengabdian ini dari yang lain.

Tujuan utama dari program ini adalah untuk memperkuat keterampilan komunikasi dasar bahasa Inggris dan memperluas jangkauan pemasaran digital, sehingga pengrajin dapat berinteraksi lebih baik dengan wisatawan asing dan memasarkan produk mereka secara lebih luas melalui platform digital.

Hasil yang diharapkan dari pengabdian ini adalah peningkatan kemampuan komunikasi bahasa Inggris dasar bagi pengrajin kain Tapis, serta kemampuan mereka untuk memanfaatkan pemasaran digital secara efektif, yang pada akhirnya dapat meningkatkan penjualan produk kain Tapis Lampung dan mendukung pengembangan ekonomi lokal di Desa Lugusari.

## **B. LANDASAN TEORI**

Beberapa kajian literature terakit dengan kegiatan pengabdian yaitu:

### **1. Komunikasi Dasar Bahasa Inggris**

Komunikasi adalah proses penyampaian informasi antar individu (Moorhead & Griffin, 2013). Dalam konteks ini, komunikasi melibatkan pertukaran dan pemahaman informasi antara dua orang atau lebih, dengan tujuan untuk memotivasi atau mempengaruhi perilaku (Daft, 2003). Komunikasi dan pendidikan memiliki peranan krusial dalam kehidupan manusia. Sejak lahir, manusia berinteraksi dan memulai proses belajar, yang akan berlanjut sepanjang hidup. Bahasa berfungsi sebagai kunci keberhasilan dalam mempelajari berbagai bidang studi (Depdiknas, 2004). Seiring dengan meningkatnya peran bahasa Inggris dalam era globalisasi saat ini, terutama dengan dimulainya Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), kemampuan berkomunikasi dan berbahasa Inggris menjadi salah satu keterampilan penting yang harus dikuasai oleh masyarakat di seluruh dunia. Bahasa Inggris berfungsi sebagai bahasa penghubung dan pemersatu dalam konteks internasional. Setiap individu dituntut untuk terampil dalam bidang komunikasi, dalam hal ini adalah penggunaan Bahasa Inggris yang sangat diperlukan untuk penguasaan teknologi komunikasi dan untuk interaksi secara langsung (Handayani, 2016). Adapun kemampuan komunikasi dasar yang digunakan dalam pelatihan ini meliputi:

**Tabel 1. Materi Komunikasi Dasar Bahasa Inggris**

---

Greeting and Leave Taking	Describing Things
Showing Directions	Numbers and Quantities
Describing Places	Bargaining

---

## 2. Pemasaran Digital

Perkembangan teknologi informasi telah mengubah lanskap pemasaran dalam beberapa tahun terakhir. Metode komunikasi pemasaran yang sebelumnya bersifat tradisional kini telah terintegrasi ke dalam dunia digital (Ascharisa, 2018). Kegiatan pemasaran yang memanfaatkan teknologi digital sering dikenal sebagai digital marketing. Digital marketing melibatkan pemasaran interaktif dan terpadu, yang memudahkan interaksi antara produsen, perantara pasar, dan calon konsumen (Purwana et al., 2017). Salah satu langkah konkret untuk memperkuat manajemen BUMDes adalah dengan melaksanakan pelatihan digital marketing dan desain produk. Pergeseran perilaku konsumen yang kini lebih memilih platform digital menjadikan digital marketing sebagai peluang yang perlu dimanfaatkan (Susanti et al., 2019). Digital marketing untuk BUMDes secara fundamental berbeda dari metode pemasaran konvensional; dalam pemasaran digital, penjual dapat berinteraksi secara online dengan calon pembeli, memungkinkan akses yang lebih cepat terhadap saluran distribusi pemasaran dan menjangkau lebih banyak konsumen yang ingin mendapatkan informasi tentang produk atau jasa yang ditawarkan BUMDes. Sebagai strategi pemasaran yang efisien, media sosial dapat digunakan sebagai alat digital marketing BUMDes untuk menyampaikan informasi mengenai produk atau jasa melalui berbagai saluran, seperti website, blog, serta platform media sosial (Instagram, Facebook, WhatsApp), yang menarik perhatian banyak calon pembeli terhadap produk BUMDes (Pebriani et al., 2022). Adapun materi tentang digital marketing yang akan disampaikan pada pelatihan adalah sebagai berikut.

**Tabel 2. Materi Digital Marketing**

---

Membuat Platform digital pada instagram.

- a. Pengenalan Digital Marketing
  - b. Membuat Strategi Digital Marketing
  - c. Optimasi SEO (Search of Engine)
  - d. Social Media Marketing
-

---

e. Content Marketing

f. Paid Advertising

---

Memberikan pelatihan digital marketing.

Pelatihan dilaksanakan di Aula Pekon Lugusari. Metode pelaksanaan adalah ceramah, diskusi, dan konsultasi terkait dengan materi yang diberikan.

---

### **C. METODE PELAKSANAAN**

Metode pelaksanaan pengabdian ini mengadopsi pendekatan pelatihan berbasis *transfer of knowledge* yang terdiri dari tiga tahap: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan.

#### **1. Persiapan Kegiatan**

Tahap ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menyiapkan semua kebutuhan yang diperlukan selama pelaksanaan kegiatan bersama mitra. Beberapa hal yang dipersiapkan meliputi: a) menyiapkan materi berupa modul. Inovasi juga diberikan pada kegiatan PKM Ini berupa dua buah buku yaitu buku modul ajar dengan judul “English Basic Conversation” dan buku modul ajar “Digital Marketing” yang diadopsi oleh masyarakat untuk dapat digunakan dalam belajar bahasa inggris dan juga marketing. b) prosedur pelaksanaan kegiatan dengan mengadakan pertemuan dengan pihak pemerintahan desa yaitu sekertaris desa Bapak Sumitro dan Ketua Teknis UMKM BUMDES Sari Makmur yaitu Ibu Desy Ayuning Fatimah. Dalam kegiatan ini juga dilaksanakan penerjunan mahasiswa sebagai tim pengabdian, dan c) penentuan lokasi yang digunakan untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Dalam hal ini berkoordinasi dengan pemerintahan.

#### **2. Pelaksanaan Kegiatan**

Kegiatan ini dimulai dengan: a) PreTest, yang berfungsi sebagai survei awal untuk mengidentifikasi pengetahuan komunikasi dasar bahasa Inggris mitra dan suvey awal tentang penggunaan digital dalam pemasaran, serta mempersiapkan kebutuhan pelaksanaan. b) Sosialisasi, yang memberikan informasi kepada mitra terkait pelaksanaan kegiatan untuk memperkuat komitmen dalam mencapai tujuan yang

meliputi, penerjunan mahasiswa program Proyek desa, memberikan pelatihan dasar berkomunikasi bahasa Inggris dan pelatihan digital marketing dan pemantauan kemajuan dari pelatihan, dan diakhiri dengan penjemputan mahasiswa pelaksana program proyek desa. c) Pelaksanaan materi, yang mencakup pemaparan umum, praktik percakapan bahasa Inggris, dan pembuatan digital marketing. Kegiatan PKM ini dilaksanakan di desa wisata Lugusari dengan mitra BUMDES Sari Makmur (UMKM dan pengrajin kain tapis Lampung).

### 3. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi dilakukan secara bersamaan antara tim pengabdian dan peserta untuk menilai hasil pelatihan. Proses evaluasi melibatkan tes percakapan untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan kegiatan. Tim pengabdian memberikan tes pengetahuan komunikasi dasar kepada peserta, yang berisi pengetahuan tentang materi: Greeting and Leave Taking, Showing Directions, Describing Places. Describing Things, Numbers and Quantities, and Bargaining. Skor dari setiap kriteria dijumlahkan dan dibagi jumlah soal dikali 100 untuk mendapatkan nilai. Dengan penilaian dari 10 hingga 100, skor maksimal adalah 100. Setelah mendapatkan skor setiap peserta, mereka diklasifikasikan berdasarkan tingkat pengetahuan komunikasi dasar bahasa Inggris: 91-100 (Luar Biasa), 81-90 (Sangat Bagus), 71-80 (Bagus), 61-70 (Kurang), 51-60 (Buruk), dan <50 (Sangat Buruk). Untuk pelatihan Digital Marketing dapat dilihat dari hasil kemampuan membuat digital marketing.

## D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM ini mulai dilaksanakan pada tanggal 12 Juli 2024 sampai dengan 8 September 2024 mencakup dua pelatihan sekaligus yaitu pelatihan komunikasi dasar bahasa Inggris dan Pelatihan Digital Marketing. Untuk memudahkan dalam membahas hasil dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, tim membagi kedalam dua sub bab.

### 1. Hasil Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan Komunikasi Dasar Bahasa Inggris

Pelaksanaan pelatihan komunikasi dasar bahasa Inggris bagi para pengrajin tapis di Desa Lugusari menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam peningkatan keterampilan berbahasa Inggris. Sebelum pelatihan dimulai, dilakukan identifikasi kebutuhan yang mengungkapkan bahwa mayoritas pengrajin memiliki pengetahuan

bahasa Inggris yang terbatas, terutama dalam menerapkannya dalam konteks praktis seperti berkomunikasi dengan wisatawan atau calon pembeli internasional. Kendala bahasa ini menjadi penghalang utama bagi mereka untuk memperluas pasar dan meningkatkan daya tarik produk tapis kepada audiens global. Berikut adalah hasil evaluasi kegiatan tersebut:

- a. **Identifikasi Kebutuhan:** Sebelum pelatihan dimulai, dilakukan analisis mendalam untuk mengidentifikasi kebutuhan para pengrajin tapis di Desa Lugusari terkait kemampuan berbahasa Inggris. Hasil identifikasi ini mengungkapkan tantangan signifikan yang dihadapi oleh mayoritas pengrajin, yaitu minimnya pengetahuan dasar bahasa Inggris. Keterbatasan ini tidak hanya sebatas penguasaan kosakata, tetapi juga pada kesulitan dalam menerapkan bahasa tersebut dalam situasi praktis, seperti menjelaskan produk kepada wisatawan asing atau berinteraksi dengan tamu internasional yang berkunjung ke desa mereka. Hambatan komunikasi ini berpotensi mengurangi daya saing para pengrajin dalam memasarkan produk tapis di pasar global. Oleh karena itu, peningkatan keterampilan berbahasa Inggris menjadi kebutuhan mendesak untuk memaksimalkan potensi wisata desa dan meningkatkan interaksi internasional, serta memperkuat kemampuan pengrajin dalam mempromosikan produk lokal mereka.
- b. **Desain Pelatihan:** Disusun berdasarkan temuan identifikasi tersebut, dengan fokus pada penguasaan komunikasi dasar yang aplikatif. Materi yang disampaikan meliputi hal-hal esensial seperti "Greeting and Leave Taking" (salam dan perpisahan), "Showing Directions" (memberikan arahan), "Describing Places" (mendeskripsikan tempat), "Describing Things" (mendeskripsikan benda), "Numbers and Quantities" (angka dan kuantitas), serta "Bargaining" (tawar-menawar). Pemilihan materi ini bertujuan untuk membekali para pengrajin dengan kemampuan dasar yang relevan dalam konteks interaksi dengan wisatawan, baik dalam transaksi maupun promosi produk.
- c. **Pelaksanaan Kegiatan:** berlangsung selama dua minggu, dari tanggal 15 hingga 30 Juli 2024, dengan metode ceramah dan praktik langsung. Para pengrajin juga diberikan modul pembelajaran yang dapat mereka manfaatkan sebagai referensi setelah pelatihan selesai. Jadwal pelatihan yang tersusun rapi memungkinkan para peserta untuk mengikuti setiap sesi dengan optimal. Proses pelatihan juga menekankan pada

praktik langsung agar para pengrajin dapat segera menerapkan keterampilan baru mereka dalam situasi yang relevan. Pelaksanaan kegiatan pelatihan komunikasi dasar bahasa Inggris untuk pengrajin tapis di Desa Lugusari adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. Jadwal Pelatihan Komunikasi Dasar Bahasa Inggris**

No.	Pelatihan Komunikasi Dasar Bahasa Inggris	Tanggal Pelaksanaan
1.	PreTest	15 Juli 2024
2.	Greeting and Leave Taking	16 Juli 2024
3.	Showing Directions	18 Juli 2024
4.	Describing Places	22 Juli 2024
5.	Describing Things	24 Juli 2024
6.	Numbers and Quantities	26 Juli 2024
7.	Bargaining.	28 Juli 2024
8.	Post Test	30 Juli 2024

- d. Penilaian Pre-tes: Sebelum pelatihan dimulai, peserta diminta mengisi pre-tes untuk menilai tingkat pengetahuan dan keterampilan bahasa Inggris mereka. Hasil pre-tes menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memiliki pemahaman tentang pengetahuan komunikasi dasar bahasa Inggris yang masih minim dengan rata-rata nilai yaitu 60.
- e. Penilaian Post-test: Setelah selesai pelatihan, peserta mengikuti pos-tes untuk mengevaluasi peningkatan kemampuan bahasa Inggris mereka. Hasil pos-tes menunjukkan peningkatan dengan rata-rata nilai pengetahuan kemampuan dasar komunikasi bahasa Inggris-nya yaitu 75.

Penilaian Pre-Test yang dilakukan sebelum pelatihan dimulai menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan komunikasi dasar bahasa Inggris peserta berada di tingkat yang rendah, dengan nilai rata-rata sebesar 60. Ini menunjukkan minimnya pemahaman para peserta terkait dengan materi-materi yang dibutuhkan dalam komunikasi dasar. Namun, setelah mengikuti pelatihan, hasil Post-Test menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan, dengan rata-rata nilai sebesar 75. Peningkatan ini mencerminkan bahwa pelatihan berhasil memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan keterampilan berbahasa Inggris para pengrajin.

Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya berhasil meningkatkan kemampuan teknis berbahasa Inggris para pengrajin, tetapi juga memberikan mereka kepercayaan diri yang lebih besar dalam menghadapi pasar internasional. Kemampuan komunikasi yang lebih baik diharapkan akan mendukung upaya mereka dalam mempromosikan produk tapis ke tingkat global, sekaligus meningkatkan daya saing mereka dalam industri pariwisata dan kerajinan.



**Gambar 1. Pelatihan Komunikasi Dasar Bahasa Inggris**

## 2. Hasil Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan Digital Marketing

Kegiatan pelatihan bahasa Inggris di Desa Lugusari telah dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan kemampuan komunikasi dasar bahasa Inggris para pengrajin tapis di Desa Lugusari. Berikut adalah hasil evaluasi kegiatan tersebut:

- a. Identifikasi Kebutuhan: Sebelum pelatihan dimulai, dilakukan analisis untuk mengetahui kebutuhan para pengrajin tapis di Desa Lugusari terkait pemasaran digital. Hasil dari identifikasi tersebut mengungkapkan bahwa mayoritas pengrajin belum memiliki pemahaman dasar mengenai digital marketing, termasuk bagaimana memanfaatkan media sosial sebagai alat pemasaran. Selain itu, para pengrajin juga mengalami kesulitan dalam menjangkau pasar yang lebih luas melalui platform digital,

- karena keterbatasan pengetahuan tentang penggunaan teknologi dan strategi pemasaran online yang efektif. Kebutuhan ini menjadi dasar dalam merancang program pelatihan yang tepat untuk membantu mereka meningkatkan keterampilan dalam pemasaran digital.
- b. **Desain Pelatihan:** Berdasarkan identifikasi kebutuhan, pelatihan dirancang **Desain Pelatihan Pengabdian:** Berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang telah dilakukan, pelatihan pemasaran digital untuk para pengrajin tapis di Desa Lugusari dirancang secara komprehensif dan bertahap. Pelatihan ini diawali dengan pengenalan digital marketing yang meliputi pemahaman dasar mengenai pemasaran digital, pentingnya kehadiran online, serta cara memanfaatkan media sosial untuk promosi produk. Selanjutnya, materi akan difokuskan pada strategi marketing, termasuk cara membuat strategi pemasaran yang efektif dan relevan dengan produk kerajinan tapis. Selain itu, pelatihan mencakup pengoptimalan SEO (Search Engine Optimization), di mana para pengrajin akan diberikan pemahaman tentang cara meningkatkan visibilitas produk mereka di mesin pencari. Dalam sesi ini, para peserta juga akan belajar tentang social media marketing, teknik membangun konten yang menarik dan terarah, serta penggunaan iklan berbayar (paid advertising) melalui Google Ads dan media sosial untuk menjangkau audiens yang lebih luas. Untuk melengkapi pelatihan, pengrajin akan diajarkan bagaimana merancang konten pemasaran yang menarik, baik berupa gambar, video, maupun tulisan. Pengrajin juga akan mempelajari teknik paid advertising guna memaksimalkan potensi promosi di platform digital. Metode pelaksanaan pelatihan ini meliputi ceramah, diskusi, konsultasi, serta praktik langsung, yang akan dilaksanakan di Aula Pekon Lugusari. Sesi interaktif ini bertujuan memastikan pengrajin mampu menerapkan langsung ilmu pemasaran digital yang didapat, sehingga mereka dapat meningkatkan penjualan produk secara mandiri melalui media online.
- c. **Pelaksanaan Kegiatan:** Kegiatan pelatihan bahasa Inggris dilaksanakan dalam jangka waktu 12 Agustus 2024 hingga 7 September 2024. Para pengrajin juga diberikan modul materi yang nantinya dapat digunakan setelah kegiatan ini selesai. Pelaksanaan kegiatan pelatihan digital marketing untuk pengrajin tapis di Desa Lugusari adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. Jadwal Pelatihan Digital Marketing**

---

No.	Pelatihan Komunikasi Dasar Bahasa Inggris	Tanggal Pelaksanaan
a.	Survey awal	14 Juli 2024
b.	Pengenalan Digital Marketing	21 Juli 2024
c.	Membuat Strategi Marketing	4 Agustus 2024
d.	Optimasi SEO	24 Agustus 2024
e.	Social Media Marketing	29 Agustus 2024
f.	Content Marketing	31 Agustus 2024
g.	Paid Advertising (Google and Social Media Ads)	2 September 2024
h.	Memberikan pelatihan digital marketing.	7 September 2024

Pelatihan dilaksanakan di Aula Pekon Lugusari.  
Metode pelaksanaan adalah ceramah, diskusi, dan konsultasi terkait dengan materi yang diberikan.

---

#### d. Hasil pelaksanaan

Setelah mengikuti pelatihan digital marketing, pengetahuan para pengrajin tapis di Desa Lugusari mengalami peningkatan yang signifikan. Sebelumnya, mereka memiliki keterbatasan dalam memahami dasar-dasar pemasaran digital, namun seiring dengan berlangsungnya pelatihan, mereka mulai memahami konsep-konsep penting seperti penggunaan media sosial untuk promosi produk dan pentingnya memiliki kehadiran online. Pelatihan yang berlangsung selama periode 14 Juli hingga 7 September 2024 memberikan fondasi yang kuat dalam strategi pemasaran digital, termasuk pembuatan konten menarik dan penggunaan SEO untuk meningkatkan visibilitas produk mereka di mesin pencari.

Pada awalnya, para pengrajin merasa kesulitan dalam mengikuti materi yang terkesan baru bagi mereka, namun dengan pendekatan bertahap dan interaktif, mereka semakin menikmati proses pembelajaran. Diskusi kelompok dan sesi praktik langsung membantu mereka untuk lebih memahami cara memanfaatkan platform digital seperti Facebook dan Instagram untuk memasarkan produk kerajinan tapis. Penjelasan tentang strategi iklan berbayar melalui Google Ads dan media sosial juga diterima dengan baik, karena sebelumnya mereka tidak menyadari potensi besar yang dapat dihasilkan dari promosi berbayar.

Selama pelatihan, para pengrajin semakin percaya diri dalam mengaplikasikan pengetahuan yang baru mereka dapatkan. Mereka mulai merancang konten pemasaran secara mandiri, menggunakan teknik fotografi sederhana untuk menampilkan produk mereka dengan lebih menarik, serta menulis deskripsi produk yang lebih kreatif dan

informatif. Para pengrajin juga merasa bahwa materi pelatihan yang disampaikan relevan dengan kebutuhan mereka, terutama dalam hal menjangkau pasar yang lebih luas melalui platform e-commerce.

Selain pengetahuan teknis, pelatihan ini juga membangkitkan semangat dan motivasi para pengrajin untuk lebih giat dalam mengembangkan usahanya. Beberapa peserta mengungkapkan bahwa mereka kini merasa lebih siap untuk menghadapi persaingan di era digital dan lebih optimis tentang masa depan bisnis mereka. Di akhir pelatihan, banyak peserta yang berterima kasih atas kesempatan ini, dan mereka berharap dapat terus menerapkan ilmu yang telah mereka dapatkan untuk memajukan usaha kerajinan tapis di Desa Lugusari.



**Gambar 2. Pelatihan Digital Marketing**

## **E. KESIMPULAN**

Dari hasil pengabdian kepada masyarakat di Desa Lugusari, terlihat bahwa pelatihan komunikasi dasar bahasa Inggris dan pemasaran digital telah memberikan dampak positif bagi pengrajin kain tapis. Peningkatan kemampuan komunikasi dalam bahasa Inggris memungkinkan pengrajin untuk berinteraksi lebih baik dengan wisatawan, serta memperluas jangkauan pasar produk mereka. Sebelum pelatihan, banyak pengrajin yang memiliki pemahaman dasar bahasa Inggris yang rendah, namun setelah pelatihan, rata-rata nilai kemampuan komunikasi mereka meningkat secara signifikan.

Selain itu, pelatihan pemasaran digital memberikan wawasan baru tentang cara memanfaatkan platform media sosial, khususnya Instagram, untuk memasarkan produk. Pengrajin kini lebih mampu mendesain konten yang menarik dan berorientasi pada

audiens internasional. Dengan adanya modul pelatihan yang dapat diakses secara berkelanjutan, pengrajin diharapkan dapat terus mengembangkan keterampilan mereka dan memanfaatkan peluang di pasar global.

Secara keseluruhan, program ini tidak hanya meningkatkan keterampilan individu, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan ekonomi lokal di Desa Lugusari. Melalui sinergi antara pemerintah, masyarakat, dan pendidikan tinggi, upaya ini diharapkan dapat berlanjut dan menjadi model bagi pengembangan desa wisata lainnya di Indonesia.

## **F. ACKNOWLEDGMENTS**

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Desa Lugusari, Kabupaten Pringsewu, Provinsi Lampung, berhasil mencapai tujuan utamanya yaitu meningkatkan kemampuan komunikasi dasar bahasa Inggris dan pemahaman digital marketing bagi para pengrajin tapis. Berdasarkan hasil pelatihan, terjadi peningkatan signifikan dalam kemampuan berbahasa Inggris dan keterampilan pemasaran digital di kalangan pengrajin. Sebelum pelatihan, mayoritas peserta memiliki pengetahuan yang sangat minim mengenai kedua aspek tersebut. Namun, setelah mengikuti serangkaian kegiatan, para pengrajin mulai memahami pentingnya komunikasi dalam bahasa Inggris, terutama untuk berinteraksi dengan wisatawan asing, serta menyadari peran digital marketing dalam memperluas pasar produk mereka.

Pelatihan ini dirancang secara komprehensif dan bertahap, memungkinkan para peserta untuk mempelajari konsep-konsep penting mulai dari pengenalan hingga penerapan praktis. Dalam aspek bahasa Inggris, materi yang disampaikan meliputi teknik komunikasi dasar seperti sapaan, arah, dan negosiasi, yang sangat bermanfaat bagi pengrajin dalam situasi praktis. Di sisi lain, pelatihan digital marketing memberikan pengrajin keterampilan dalam membuat strategi pemasaran, optimasi SEO, dan penggunaan media sosial sebagai alat pemasaran yang efektif. Hasil post-test menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta, yang membuktikan efektivitas metode pelatihan ini.

Secara keseluruhan, program ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan teknis para pengrajin, tetapi juga membangkitkan semangat mereka untuk lebih giat dalam memajukan usaha kerajinan tapis. Dengan keterampilan baru yang mereka peroleh, para pengrajin diharapkan dapat lebih kompetitif di pasar global dan meningkatkan

kesejahteraan ekonomi melalui promosi dan pemasaran digital yang lebih baik. Pelatihan ini juga memberikan dasar yang kuat untuk pengembangan desa wisata Lugusari sebagai salah satu destinasi budaya yang mampu menarik wisatawan lokal dan mancanegara. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dilaksanakan atas dukungan beberapa pihak, Tim PKM mengucapkan terimakasih kepada Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRTPM), Universitas Muhammadiyah Pringsewu, Pemerintahan Desa Lugusari, BUMDES Mekar Sari, dan segenap pengrajin tapis tenun yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

### G. DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, M., Heriani, D., Nasution, M., & Putri, R. E. (2024). *Pembuatan Konten Promosi Dan Copywriting Berbahasa Inggris Pada Pengrajin Kain Jumputan Cantik Manis*.
- Ascharisa, M. A. (2018). Digital Marketing Sebagai Strategi Komunikasi. *Jurnal Riset Komunikasi*, 1(1), 147–157.
- Daft, R. L. (2003). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Handayani, S. (2016). Pentingnya Kemampuan Berbahasa Inggris Sebagai Dalam Menyongsong Asean Community 2015. *Jurnal Profesi Pendidik*, 3(1), 102–106.
- Heribertus Binawan, Lu'luil Makhnun, & Agustinus Hary Setyawan. (2021). Pembinaan Perajin Patung Cetak Resin Di Tirta Kelapa Art Space Melalui Kursus Bahasa Inggris Untuk Pemasaran Online Khususnya Melalui Email Dan Marketplace. *J-Abdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 159–168. <https://doi.org/10.53625/jabdi.V1i2.55>
- Maleachi, S., Sianipar, R., & Sitorus, N. B. (2023). Pelatihan Bahasa Inggris Bagi Pengelola Homestay Kampung Ulos Huta Raja. *Community Development Journal*.
- Moorhead, G., & Griffin, R. W. (2013). *Perilaku Organisasi: Manajemen Sumber Daya Manusia Dan Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Musaddad, A. A., Rahayu, O. Y., Pratama, E., Supraptiningsih, S., & Wahyuni, E. (2019). Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan Di Indonesia. *Dinamika Administrasi: Jurnal Ilmu Administrasi Dan Manajemen*, 2(1).
- Pebriani, B., Prayoga, Y., Harahap, A., & Asnora, F. H. (2022). Pelatihan Kewirausahaan Untuk Pengembangan Bisnis Masyarakat Desa Tanjung Medan Kecamatan Kampung Rakyat. *Joong-Ki: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 324–328.
- Pranoto, G. A., Wulandari, F., Kurniati, K., Tunnajah, N., & Cahyani, R. A. D. (2023). Pemasaran Digital Melalui Content Creator Berbahasa Inggris Bagi Pengrajin Tapis Di Desa Lugusari Pringsewu. *Jurnal Bagimu Negeri*, 7(2), 221–230. <https://doi.org/10.52657/Bagimunegeri.V7i2.2192>
- Purwana, D., Rahmi, R., & Aditya, S. (2017). Pemanfaatan Digital Marketing Bagi Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Ukm) Di Kelurahan Malaka Sari, Duren Sawit. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (Jpmm)*, 1(1), 1–17.
- Rahmi, S. A. (2016). Pembangunan Pariwisata Dalam Perspektif Kearifan Lokal. *Reformasi*, 6(1).

- Sonder, I. W. (2017). *Pemanfaatan Potensi Pertanian Sebagai Daya Tarik Wisata Berkelanjutan Di Desa Bayung Gede Kabupaten Bangli, Bali*. 2.
- Susanti, S., Gunawan, W., & Sukaesih, S. (2019). Pengembangan Pemasaran Bordir Dan Kelom Geulis Tasikmalaya Melalui Media Sosial. *Jurnal Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 248–261.
- Terasne, T., Permana, D., Hanan, A., Sudirman, S., & Sumarni, B. (2023). Pelatihan Keterampilan Bahasa Inggris Komunikatif Bagi Pedagang Souvenir Di Sentra Kerajinan Gerabah Sasak. *Jurnal Pengabdian Undikma*, 4(4), 865. <https://doi.org/10.33394/jpu.v4i4.9175>